

Asesmen Teks Fiksi

Kamu akan mengerjakan asesmen Literasi - Teks Fiksi untuk Fase E - Kelas 10.

Pastikan kamu:

- ☒ Menuliskan identitas kamu dengan benar
- ☒ Memeriksa kembali jawaban sebelum menekan tombol "Kirim"

Selamat mengerjakan!

* Wajib

1. No. asesmen (jangan diubah) *

Jika no. asesmen diganti, jawaban kamu tidak akan tersimpan

2. Nama lengkap *

3. Tanggal lahir *

Contoh: 7 Januari 2019

4. NISN

Jika ada

Wacana 1 : Menang dari Kutukan Sepak Bola

Sepak Bola adalah kutukan. Setiap hari olahraga, ketika kami, anak laki-laki, akan digiring ke lapangan sepak bola. Kami yang hanya 13 orang akan berjalan ke lapangan, terbakar matahari jelang siang, membagi kelompok sendiri dan sesuka hati menentukan posisi. Apa dayaku, anak bawang yang kadang diajak bila ada yang kosong.

Di lapangan orang menjadi demikian egois. Begitu bola sampai di kakimu, di kanan-kirimu akan ada yang bersorak, "Woi, kasih bola woi...", "Umpan woi, umpan...", atau teriakan lain bernada perintah sama. Semua mengalaminya, tetapi sepertinya cuma saya yang tak tahan suasana ini. Semua orang selalu ingin hadir di depan gawang dan berharap dikenang sebagai pahlawan. Lalu, saya yang tak sepenuhnya paham teknik dan posisi, yang hanya sesekali menerima umpan, akan dikenang sebagai apa selain pecundang? Tidak, saya takkan mengambil bola untuk memberi jalan seseorang yang tak pernah berterima kasih setelahnya.

Dalam setiap permainan saya selalu dikalahkan. Menggunakan cara-cara manis mereka menenangkan saya. Namun yang sering terjadi, saya akan diajak lebih sering karena pemain kurang, dengan janji-janji muluk tadi. Jika pemain bertambah banyak, saya pun terabaikan.

Selain sepak bola, saya benci pula main perang-perangan, tinju-tinju, seperti waktu kecil. Sumpah mati, apa enaknya permainan ini? Kita berkelompok, saling sembunyi dan menyerang. Permainan ini tak sepenuhnya mengandalkan insting, melainkan juga kemampuan untuk keras kepala dan berdebat. Setiap yang ditinju, dipukul tak pernah mengaku mati, justru merekalah yang merasa lebih dulu menembak akan menjadi marah, setengah ingin menangis. Di tengah permainan saya memilih banyak mengalah. Terus-terusan berlari dan bersembunyi, meninju lawan tetapi selalu mati duluan, atau mundur dengan jantan dari arena dengan sorakan yang membuat tangismu bisa pecah sebelum sampai di garis aman.

Ya, apa pun itu permainannya, bisa dipastikan saya kalah. Tapi, saya tetap ingin maju di setiap pertandingan. Karena sesuka apa pun, semua permainan itu memang tampak begitu seru. Saya tak sendirian sebenarnya. Tetapi, sering kali para pecundang tak pernah memiliki ikatan persaudaraan.

Barangkali saya harus kalah setiap kali bermain sepak bola untuk memberikan kesempatan teman-teman mendapatkan kemenangan agar permainan menjadi lebih seru. Pada siang terik itu, saya menemukan suatu pencerahan. Sambil tersenyum saya mengatakan kepada diri saya sendiri, "setiap kali permainan ini terjadi, setiap kali saya pergi ke lapangan untuk bermain sepak bola, apapun yang terjadi, saya sudah menang. Setiap pecundang yang terus berangkat ke medan itulah kemenangan yang sesungguhnya". Itulah keputusanku tentang sepakbola bagi seorang anak bawang sepertiku. Hari ini aku menyatakan bahwa aku menang dari sepakbola yang selalu menjadi kutukan. Terus berangkat adalah kemenangan.

*Cerita diadaptasi dari Cerpen Sunlie Thomas Alexander (*Jawa Pos*, 15 November 2020)

Sumber : <https://lakonhidup.com/2020/11/15/kisah-sejumlah-permainan/>



5. Soal 1. Mengapa tokoh *saya* dalam teks tersebut hanya mendapat umpan sesekali saja saat bermain sepak bola? *

Tandai satu oval saja.

- ☐ A. Ia hanya ditempatkan sebagai pemain cadangan.
- ☐ B. Ia selalu berperan sebagai pengambil bola.
- ☐ C. Ia kurang memahami teknik dan posisi pemain.
- ☐ D. Ia memilih banyak mengalah dalam setiap permainan.
- ☐ E. Ia tidak suka bermain sepak bola.

6. Soal 2. Pada mulanya, tokoh *saya* merasa tidak percaya diri sebab selalu kalah *
dan selalu menjadi pemain cadangan. Namun, pada akhirnya ia mengalami
perubahan cara berpikirnya, yaitu ...

Tandai satu oval saja.

- ☐ A. Ia mulai sadar dengan berpikir bahwa melihat permainan menjadi sangat seru sehingga selalu menang.
- ☐ B. Ia menemukan pencerahan dengan berpikir bahwa terus berangkat ialah kemenangan yang sesungguhnya.
- ☐ C. Ia mulai berpikir bahwa menang dan kalah tidaklah penting lagi baginya karena menang kalah adalah hal biasa.
- ☐ D. Ia mulai sadar ketika teman-temannya mendapatkan kemenangan permainan, sehingga membuatnya tertantang.
- ☐ E. Ia mulai berpikir bahwa memberikan kesempatan kepada teman-teman untuk menang bukan berarti kalah.

7. Soal 3. Setelah membaca isi teks tersebut, kamu dapat menyimpulkan perasaan *
tokoh saat mengalami setiap peristiwa. Bagaimanakah perasaan
tokoh *saya* dalam cerita tersebut?

Klik pilihan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut!

Tandai satu oval saja per baris.

	A. Benar	B. Salah
1. Tokoh <i>saya</i> merasa hanya dibutuhkan pada saat pemain kurang.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2. Tokoh <i>saya</i> tidak menyukai permainan yang mengadu fisik.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3. Tokoh <i>saya</i> optimis pada setiap permainan yang diikutinya.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

8. Soal 4. Setelah membaca teks tersebut, bagaimana penilaianmu terhadap karakter tokoh *saya* pada cerita tersebut?

*

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda centang (V)!

Jawaban benar lebih dari satu.

Centang semua yang sesuai.

- ☐ A. Tokoh saya memiliki karakter yang patut ditiru. Ia tetap tegar dan memilih tetap maju, meskipun selalu menghadapi keadaan buruk.
- ☐ B. Tokoh saya memiliki karakter yang kuat. Ia tak pernah sekalipun mempermasalahkan hal-hal yang sepele apalagi membenci teman.
- ☐ C. Tokoh saya memiliki karakter yang kuat. Dalam keadaan diremehkan, dia selalu menunjukkan kekuatannya dalam setiap permainan.
- ☐ D. Tokoh saya memiliki karakter yang patut diteladani. Ia mampu berpikir positif terhadap setiap kejadian yang dialaminya.

Wacana 2: Aku yang Lain

Ratna duduk di kursi ruang keluarga psikiater itu. Wajahnya bersimbah airmata.

Dokter Hendri sudah faham apa yang telah terjadi, dan di sini dia menemukan satu poin penting. *Trauma masa kecil*. "Sungguh luar biasa. Kau pasien kedua yang mengalami kelainan mental MPD..."

Belum selesai dokter tersebut berbicara, Ratna telah menyelanya terlebih dulu. "Apa MPD? Apakah bahaya?"

"*Multiple Personality Disorder*, atau yang biasa kau sebut kepribadian ganda. Pada umumnya, kepribadian ganda bisa disembuhkan. Dan gejala-gejala pengidapnya telah kau alami. Pengidap penyakit ini menjalani dua kehidupan, karena pribadi yang terpecah. Biasanya, pengidapnya tidak saling kenal, dan memiliki keahlian yang berbeda. Aku duga, kau hanya memiliki satu alter. Syukurlah, hanya satu. Dibanding dengan Billy Milligan yang memiliki dua puluh empat alter, ataupun Shirley Ardell Mason yang memiliki enam belas alter. MPD bisa dikarenakan masa lalu yang buruk, hingga pengidapnya membuat satu jiwa yang lain untuk melindungi pemilik tubuh. MPD terkadang tidak diakui oleh tidak sedikit psikiater, namun banyak juga penelitian membuktikan MPD benar-benar nyata."

Dokter Hendri menjelaskan secara rinci.

"Dan pasien pertamaku juga memiliki satu alter. Dia sembuh dengan jangka waktu tujuh tahun – waktu yang sangat lama, bukan?"

Ratna mengambil foto yang terselip di buku yang ada di mejanya. Ratna ikut melihat foto itu. "Kenapa dia begitu mirip denganku, ternyata ada juga yang seperti aku. Tidak apa. Tidak masalah," batinnya.

"Alter, dalam bahasa Latin berarti 'aku yang lain'. Kau memiliki 'aku' satu lagi dalam pikiranmu. Boleh kucoba hipnotis untuk mengetahui apa yang sebenarnya ada dalam masa lalumu?"

Ratna menggeleng keras. "Bagaimana bisa!? Aku bahkan sudah melupakannya dan sangat tidak tahu apa yang terjadi."

Dokter Hendri tersenyum, "Nak, sebentar lagi kita akan tahu."

Identitas asli mama dan ayah Ratna terkuak setelah Dokter Hendri berhasil bicara dengan Nabilah. Nabilah berkata, sebenarnya ia sangat bertolak belakang dengan Ratna. Nabilah yang sangat mandiri dan suka berbicara di depan umum, menyukai segala yang bebas dan gaya bicara yang keras, ngotot, dan aksen Arab yang kuat. Berbalik dengan Ratna yang diam, pasrah dan menurut, mereka sama-sama memiliki aksen Arab yang kuat.

Nabilah tahu Ratna, tentu saja. Namun Ratna belum tahu ada Nabilah dalam dirinya. Baru saat ini Ratna mengenal Nabilah. Yang selama ini membisikinya. Yang selama ini membuatnya tampil percaya diri di depan khalayak. Yang membuatnya lumayan tenar. Yang telah merebut setiap waktunya, pasti.

Dan soal mama dan ayah Ratna? Mereka bukanlah orangtua Ratna yang sebenarnya. Mama dan ayah Ratna sama sekali tidak mewariskan hidung mancung atau rambut yang kemerahan sejak kecil, atau aksen Arab yang kental.

Sumber dari 10 Naskah terbaik Lomba Menulis Cerita Remaja “Aku yang Lain” Karya Tuffahati Athallah disunting seperlunya untuk keperluan Asesmen Nasional.

Glosarium

Psikiater: Dokter yang ahli dalam penyakit jiwa



9. Soal 5. Setelah membaca cerita tentang "Aku yang Lain", kamu mendapatkan beberapa informasi dan pengetahuan baru.

*

Pasangkanlah kata kunci berikut dengan penjelasan yang sesuai isi cerita!

Tandai satu oval saja per baris.

	A. "MPD bisa dikarenakan masa lalu yang buruk, hingga pengidapnya membuat satu jiwa yang lain untuk melindungi pemilik tubuh."	B. "Multiple Personality Disorder, atau yang biasa kau sebut kepribadian ganda. Pada umumnya, kepribadian ganda bisa disembuhkan."	C. "Pengidap penyakit ini menjalani dua kehidupan, karena pribadi yang terpecah. Biasanya, pengidapnya tidak saling kenal, dan memiliki keahlian yang berbeda."	D. "Perbedaan Ratna dan Nabila. Nabila sangat ngotot keras, ngotot, dan aksen Arab yang kuat, sedangkan Ratna diam, pasrah dan penurut."	E. "Dan pasien pertamaku juga memiliki satu alter. Dia sembuh dengan jangka waktu tujuh tahun – waktu yang sangat lama, bukan?"
1. Pengertian Multiple Personality Disorder.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2. Gejala Multiple Personality Disorder.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3. Penyebab Multiple Personality Disorder.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
4. Waktu penyembuhan Multiple Personality Disorder.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

10. Soal 6. Apa yang terjadi kepada Ratna ketika kepribadian lainnya kembali muncul? *

Tandai satu oval saja.

- ☐ A. Berubah menjadi seseorang yang pendiam dan menyukai kebebasan.
- ☐ B. Berubah menjadi Nabilah, seseorang yang selalu ingin memberontak.
- ☐ C. Menjadi pasien Dokter Hendri dengan memiliki lebih dari dua kepribadian.
- ☐ D. Menjadi sosok Nabilah yang amat berbeda kepribadian dengannya.
- ☐ E. Menjadi sosok yang sangat ngotot dan memiliki enam belas alter.

11. Soal 7. Ratna terkena penyakit mental *Multiple Personality Disorder*, Ratna menjadi Nabilah. Apa yang menjadi perbedaan kepribadian Ratna dan Nabilah? *

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda centang! Jawaban benar lebih dari satu.

Centang semua yang sesuai.

- ☐ A. Ratna lebih introvert, sementara Nabilah extrovert.
- ☐ B. Nabilah tidak suka diatur, sedangkan Ratna lebih memilih patuh.
- ☐ C. Nabilah merupakan tipe pemikir, sedangkan Ratna tidak.
- ☐ D. Ratna mudah pasrah dengan keadaan, sedangkan Nabilah sebaliknya.

12. Soal 8. *"Wajahnya bersimbah airmata."*

*

Pada baris pertama, kamu dapat menemukan kalimat tersebut. Apa tujuan penulis menggunakan diksi itu?

Klik pilihan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan sesuai isi teks!

Tandai satu oval saja per baris.

	A. Benar	B. Salah
1. Mengajak pembaca untuk merasakan kesedihan Ratna.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2. Menggambarkan tangisan agar pembaca terharu.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3. Menggambarkan emosi tokoh supaya menarik pembaca.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Wacana 3: Penjor Tegak Lurus



Pagi masih berkabut di desa itu dan suasana Hari Suci Galungan sudah sangat terasa. Gaung gamelan dari pengeras suara telah berkumandang, beberapa perempuan dan anak-anak sudah mengenakan pakaian adat, aroma banten[1] dan dupa menyemarakkan jalan-jalan lebar di desa. Kesibukan paling tinggi di Hari Galungan terjadi di pagi hari. Tapi ada pemandangan ganjil pagi itu. Semula orang-orang tak peduli karena sedang khusyuk pada persembahyangan dan persembahan. Namun, menjelang siang, ketika orang-orang sudah selesai sembahyang, satu dua orang mulai berkerumun. Keganjilan itu ialah penjor[2] depan rumah I Beneh, tak sebagaimana bentuk penjor pada umumnya. Penjor itu tegak lurus. Selebihnya, kaidah penjor yang lain dipatuhi.

"Ini penjor atau umbul-umbul menyerupai penjor?" tanya seseorang.

"Ini tidak benar. Penjor harus ada lengkungan di atas karena itulah yang disebut penjor," ujar yang lain.

"Galungan bisa leteh[3] karena penjor yang tak sesuai aturan!"

Makin riuh komentar, akhirnya sampai pada nama I Beneh. Penjor itu berdiri tegak di muka rumah lelaki yang mereka kenal sebagai orang setengah gila dan sok pintar. Ketika kehebohan makin sengit, untuk mencegah kejadian yang tak diinginkan, prajuru[4] adat dan beberapa pengelingsir [5] desa mendatangi I Beneh di rumahnya.

I Beneh ditegur secara kekeluargaan, dinasihati bahwa adat yang telah berlangsung turun-temurun adalah warisan yang harus diteruskan karena dasar kearifannya. "Kami tahu Nanang[6] adalah orang pintar, kami juga mengerti Nanang punya alasan membikin penjor yang tak lazim itu. Tapi mohon dipahami bahwa kami adalah orang-orang desa nan sederhana yang terlalu mudah terperanjat oleh hal-hal baru yang tak dapat kami mengerti" kata salah seorang prajuru adat.

"Jadi, kami dengan rasa kekeluargaan memohon maaf jika sebentar lagi penjor Nanang akan kami cabut," lanjut prajuru adat yang menjadi juru bicara.

Salah seorang pengelingsir desa yang dari tadi diam akhirnya juga ingin tahu apa alasan I Beneh.

"Mengapa, Neh? Mengapa kau bikin penjor seperti itu?" desak pengelingsir desa itu.

"Menurutku, seluruh penjor seharusnya tegak lurus, sebab mencerminkan makna Galungan. Kita semua tahu mengapa Galungan dirayakan, yaitu karena kita merayakan kemenangan *dharma* atas *adharma*. *Dharma* ialah kelurusan hati, lurus pada hal-hal tulus, kebaikan, jalan murni hati nurani menuju Hyang Widhi [7]. Penjor tegak lurus menjulang ke langit karena menuju kepada-Nya." sahut I Beneh akhirnya menjawab setelah diam dan menyeringai.

Semua diam dan mendengarkan I Beneh menjelaskan arti penjor menurut pikirannya. "bukan tak mungkin pula, pendahulu kita membuat penjor dengan memanfaatkan bambu yang utuh dengan membiarkan lengkungannya tetap ada kemudian baru dibikin artinya"

Apa pun penjelasan dan pembelaan I Beneh, namun penjor tersebut tetap saja dicabut.

Glosarium:

[1] banten = sarana suci yang pada umumnya dibuat dari daun janur dan berbagai bunga disertai dupa

[2] penjor = Hiasan bambu dengan janur, dedaunan, padi dan buah-buahan, dibuat sedemikian rupa sehingga nampak sangat indah. Penjor dibuat biasanya menyertai hari raya suci Galungan. Penjor dimaknai sebagai gunung atau Naga Basuki.

[3] leteh = kotor

[4] prajuru = pengurus

[5] pengelingsir = tokoh, orang yang dihormati, orang yang dituakan

[6] nanang = bapak

[7] Hyang Widhi = Tuhan Yang Esa

* Cerita diadaptasi dari Cerpen I Wayan Suardika di Arsip Cerpen Kompas

Sumber gambar dan teks: <https://lakonhidup.com/2015/01/18/penjor/>

13. Soal 9. Sesuai isi teks tersebut, kamu dapat mengetahui bahwa ada perdebatan antartokoh pada saat perayaan Hari Galung. Mengapa perdebatan antartokoh pada teks tersebut dapat terjadi? *

Tandai satu oval saja.

- ☐ A. I Beneh tidak ikut melaksanakan sembahyang Galungan.
- ☐ B. Aroma banten dan dupa terlalu menyengat hingga ke jalan-jalan desa.
- ☐ C. Ada seorang warga yang tidak membuat persembahan untuk Galungan.
- ☐ D. Ada seorang warga yang membuat penjor tidak sebagaimana mestinya.
- ☐ E. I Beneh mengemukakan pendapat yang berbeda soal bentuk penjor.

14. Soal 10. Setelah membaca cerita tersebut dengan cermat, kamu dapat menyimpulkan peristiwa yang terjadi. Peristiwa apa sajakah yang terjadi pada teks tersebut? *

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda centang (V)! Jawaban benar lebih dari satu.

Centang semua yang sesuai.

- ☐ A. Warga berkerumun setelah melihat ada penjor yang tidak lazim.
- ☐ B. I Beneh menjelaskan pendapatnya tentang penjor tegak lurus.
- ☐ C. Warga mendengarkan penjelasan I Beneh dan menerima penjelasannya.
- ☐ D. Penyelesaian konflik dilakukan dengan jalan kekeluargaan.

15. Soal 11. Berdasarkan isi cerita tersebut, para warga dan I Beneh memiliki perbedaan pendapat. Bagaimanakah perbedaan pendapat para warga dengan I Beneh? *

Klik pilihan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut!

Tandai satu oval saja per baris.

A. Benar B. Salah

1. Para warga memiliki pandangan kolot terhadap konsep bentuk dan makna penjor, sedangkan I Beneh memiliki pandangan yang berbeda tentang hal tersebut.

☐☐

2. Para warga berpendapat bahwa penjor dibuat melengkung karena bermakna rendah hati, sedangkan bagi I Beneh, penjor menyimbolkan kelurusan hati.

☐☐

3. Para warga berpendapat bahwa penjor harus dibuat melengkung, sedangkan bagi I beneh, penjor semestinya dibuat dengan bentuk tegak lurus.

☐☐

16. Soal 12. Teks tersebut menggambarkan kisah perbedaan pendapat tentang konsep bentuk penjor. Menurutmu, apakah ilustrasi pada teks sudah sesuai atau mendukung isi teks tersebut? *

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda centang (V)! Jawaban benar lebih dari satu.

Centang semua yang sesuai.

- ☐ A. Komposisi warna dan bentuk sudah sesuai dengan isi teks karena gradasi warna yang digunakan kontras dan dapat menggambarkan suasana orang Bali mengamati penjor.
- ☐ B. Komposisi warna dan bentuk belum sesuai dengan isi teks karena gambar terlalu buram dan tidak kontras sehingga tidak terlihat dengan jelas suasana orang Bali mengamati penjor.
- ☐ C. Ilustrasi belum sesuai karena masih belum dapat menggambarkan suasana orang berdebat dan penjor tidak tampak tegak lurus.
- ☐ D. Ilustrasi sudah sesuai karena dalam gambar tersebut sudah ada unsur orang Bali yang berkerumun dan ada penjor yang tegak lurus.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir